

Pengembangan Media *Word Square* untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II di MIN 4 Kota Medan

Tri Indah Kusumawati¹, Auffah Yumni², Dicky Chandra Lubis³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: lubisdicky43@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II di MIN 4 Kota Medan yang dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Word Square* yang valid, praktis, dan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model *ADDIE* yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas tiga validator ahli dan 22 siswa kelas II MIN 4 Kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, serta tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Word Square* memiliki tingkat validitas sangat tinggi dengan persentase 95% dari ahli materi dan 97,5% dari ahli media. Kepraktisan media ditunjukkan melalui respons guru sebesar 97,5% dan respons siswa sebesar 88,52%. Efektivitas media ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan hasil N-Gain sebesar 0,88 dalam kategori tinggi. Dengan demikian, media *Word Square* layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II.

Kata Kunci: *Kesulitan Membaca, Sekolah Dasar, Word Square.*

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading ability of second-grade students at MIN 4 Medan City which is influenced by the limited learning media that are interesting and appropriate to the characteristics of students. This study aims to develop a valid, practical, and effective Word Square media in overcoming students' reading difficulties. The type of research used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of three expert validators and 22 second-grade students of MIN 4 Medan City. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and pretest and posttest tests. The results showed that the Word Square media has a very high level of validity with a percentage of 95% from material experts and 97.5% from media experts. The

practicality of the media is shown through teacher responses of 97.5% and student responses of 88.52%. The effectiveness of the media is shown through an increase in students' reading abilities with an N-Gain result of 0.88 in the high category. Thus, the Word Square media is worthy of being used as an alternative learning media to overcome second-grade students' reading difficulties.

Keywords: Reading Difficulty, Elementary School, Word Square.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam proses penguasaan bahasa Indonesia, oleh karena itu pembelajaran membaca dimulai sejak dini (Rahmadana et al., 2023:2). Lerner dan Abdurrahman, sebagaimana dikutip dalam (Hasibuan, 2021:154) menyatakan bahwa kemampuan membaca menjadi fondasi penting dalam penguasaan berbagai mata pelajaran. pandangan ini sejalan dengan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005:3), yang menegaskan bahwa penguasaan membaca, menulis, dan berhitung merupakan bagian dari tujuan pendidikan dasar.

Menurut (Arwita et al., 2023 :7) esensi dari kegiatan membaca terletak pada usaha untuk menemukan dan mendapatkan informasi, memahami isi bacaan, serta menangkap makna yang terkandung di dalamnya.. Keberhasilan siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber pengetahuan, dan pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas dan kecakapan guru dalam mengajarkan membaca menjadi faktor utama dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Meskipun membaca memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, saat ini statistik yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia memberikan gambaran yang mengkhawatirkan mengenai kondisi budaya membaca di tanah air. Menurut data *UNESCO*, tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah, yakni hanya sebesar 0,001%, sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari 61 negara. Sementara itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 17,66%.

Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap seribu anak Indonesia, hanya satu anak yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca (Devianty & Sari, 2022:2). Kondisi ini turut didukung oleh temuan dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012, yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara dalam hal kemampuan literasi siswa (Chyalutfa et al., 2022). Hasil survei literasi yang rendah ini menjadi indikator bahwa masih banyak kendala dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan formal.

Rendahnya peringkat literasi Indonesia dalam berbagai survei internasional mengindikasikan masih adanya tantangan signifikan dalam membangun budaya membaca di masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan formal. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi meliputi keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif dalam menumbuhkan minat baca. Rendahnya keterampilan membaca ini tidak hanya berdampak pada pemahaman teks, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perkembangan kognitif peserta didik secara keseluruhan.

Fenomena ini turut tercermin dalam kesulitan membaca yang dialami oleh sejumlah siswa di MIN 4 Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maulana Rahmat yang merupakan guru kelas II, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa di kelas tersebut sangat bervariasi. Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar, tetapi masih banyak yang mengalami kesulitan, terutama dalam mengenali huruf dan membaca suku kata. Selain itu, banyak siswa yang belum mampu memahami makna dari bacaan yang mereka baca. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah lemahnya pemahaman dasar terhadap huruf dan suku kata. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf menjadi kata yang utuh, sehingga mereka masih sering terbata-bata atau mengeja saat membaca.

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu minimnya peran serta keluarga dalam membiasakan anak untuk berlatih membaca di lingkungan rumah. Minimnya motivasi siswa untuk berlatih membaca secara mandiri juga menjadi hambatan, terlebih karena mereka sering menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan. Selain itu, keterbatasan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru mengenai pengembangan media pembelajaran yang efektif. Akibatnya, pembelajaran membaca masih mengandalkan metode konvensional dengan menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai alat bantu utama.

Hasil observasi selama pelaksanaan PPL III di kelas II turut memperkuat temuan tersebut, di mana masih ditemukan sejumlah siswa yang menghadapi hambatan dalam kemampuan membaca. Kesulitan yang dialami antara lain berupa ketidaktepatan dalam mengenali huruf, kesalahan saat mengeja, serta kesulitan dalam menulis gabungan huruf vokal dan konsonan. Kondisi ini membuat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran secara optimal, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh cenderung lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya. Guru kelas II juga sudah berupaya untuk membantu siswa untuk meningkatkan minat membaca mereka dengan menyediakan huruf-huruf yang ditempel di

majalah dinding kelas dengan tujuan menarik perhatian siswa. Namun, meskipun hal tersebut sudah dilakukan akan tetapi siswa masih tidak tertarik.

Apabila kesulitan membaca tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Ketidakmampuan membaca dengan baik menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga berpotensi menurunkan prestasi belajar serta kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MIN 4 Kota Medan, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian materi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal, dengan acuan ketuntasan berada di atas nilai 75 (Jannah, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sebagaimana dijelaskan oleh Purnama dalam (Waruwu, 2024) penelitian dan pengembangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk pembelajaran. Prosesnya dimulai dari tahap analisis kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk, evaluasi terhadap produk yang dihasilkan, perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, hingga pada tahap penyebarluasan atau diseminasi produk tersebut. *Research and Development (R&D)* merupakan suatu proses yang mencakup pengembangan serta penerapan gagasan-gagasan baru untuk menciptakan produk atau menyempurnakan produk yang telah tersedia sebelumnya (Winaryati, 2021; Assingkiy, 2021). Menurut (Romi dkk, 2023:2) dalam bukunya, Penelitian dan Pengembangan (*R&D*) merujuk pada istilah yang umum digunakan untuk menjelaskan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan maupun pihak lain seperti wirausaha individu, yang bertujuan untuk menghasilkan produk atau proses yang baru ataupun melakukan penyempurnaan terhadap produk dan proses yang telah ada.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (*R&D*) merupakan suatu proses yang terstruktur dan bertujuan untuk menciptakan atau menyempurnakan suatu produk. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengujian untuk menilai efektivitas produk agar dapat diterapkan secara optimal. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan metode *Research and Development (R&D)* dengan mengadaptasi model pengembangan *ADDIE*.

Model *ADDIE* dikembangkan oleh Dick and Carey pada tahun 1996 sebagai kerangka kerja untuk merancang sistem pembelajaran yang terstruktur (Rusmayana, 2021:36). Model ini merupakan pendekatan desain pembelajaran yang terdiri dari lima tahap utama yang saling berkaitan. Sebagaimana tercermin dalam akronimnya, model *ADDIE* terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (A) Analisis, (D) Desain, (D) Pengembangan, (I) Implementasi, dan (E) Evaluasi. (Muthmainnah dkk., 2022:122). Setiap tahap dalam model ini berfungsi secara sistematis untuk memastikan bahwa proses pengembangan berjalan efektif dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran *Word Square* dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di MIN 4 Kota Medan. Model pengembangan yang digunakan adalah *ADDIE* yang meliputi lima tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penerapan model *ADDIE* memungkinkan peneliti mengembangkan media secara sistematis berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru kelas II dan observasi langsung proses pembelajaran membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas II, sebagian besar masih mengalami kesulitan membaca permulaan, terutama dalam mengenali huruf yang memiliki bentuk serupa, membaca suku kata, serta memahami kata dan kalimat sederhana. Siswa juga cenderung membaca dengan cara mengeja dan sering melakukan kesalahan pengucapan. Selain itu, motivasi siswa untuk berlatih membaca di rumah tergolong rendah, dan guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional berupa buku teks dan papan tulis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan menyusun rancangan awal media *Word Square* berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Peneliti merancang media dengan tema "Jenis-Jenis Pekerjaan" yang disesuaikan dengan materi pembelajaran kelas II. Desain media mencakup sampul, petunjuk penggunaan, ejaan kata yang disertai gambar, kotak *Word Square*, serta lembar latihan penguatan. Media dirancang menggunakan huruf alfabet yang jelas, ukuran huruf yang mudah dibaca, serta gambar pendukung untuk membantu siswa memahami makna kata. Perancangan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali huruf, mengeja kata, dan menyusun huruf menjadi kata secara bertahap melalui aktivitas yang menyerupai permainan.

Tabel 1. Rancangan Produk

No.	Rancangan	Keterangan
1.	Pemilihan Bahan	Dalam proses pemilihan bahan untuk pengembangan media pembelajaran <i>word square</i> , peneliti secara cermat memilih kertas <i>art paper</i> sebagai bahan dasar pembuatan media tersebut. Pemilihan jenis kertas ini didasarkan pada pertimbangan kualitas dan daya tahan yang baik, serta tampilannya yang lebih menarik dan profesional dibandingkan dengan jenis kertas biasa. Selain itu, untuk memastikan media mudah dibuka, digunakan, serta disimpan dengan rapi, peneliti menggunakan jilid spiral sebagai metode pengikatan. Penggunaan jilid spiral ini juga bertujuan agar siswa dapat dengan leluasa membuka setiap halaman tanpa merusak bagian lainnya, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepraktisan dalam penggunaannya di lingkungan belajar.
2.	Pemilihan Kata	Kata-kata yang disajikan dalam media berkenaan dengan berbagai profesi.
3.	Pemilihan Jenis Huruf	Teks pada media disusun menggunakan huruf-huruf alfabet.
4.	Ukuran Media	Ukuran huruf disesuaikan dengan media <i>word square</i> yang dibuat menggunakan kertas <i>art paper</i> , agar tulisan terlihat jelas dan mudah dibaca oleh siswa. Gambar-gambar yang digunakan juga dirancang dalam bentuk persegi panjang supaya sesuai dengan ukuran media, tampak rapi, dan tidak menyulitkan siswa saat mengamati gambar maupun membaca teks yang ada.

3. Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan (*development*) dilakukan dengan merealisasikan rancangan media *Word Square* menjadi produk siap pakai. Media yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media *Word Square* memperoleh persentase kelayakan sebesar 95% dengan kategori *sangat valid*. Sementara itu, hasil validasi oleh ahli media menunjukkan persentase kelayakan sebesar 97,5%, yang juga berada pada kategori *sangat valid*. Hasil ini menandakan bahwa media telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi isi, tampilan, maupun fungsi, sehingga layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi (*implementation*) dilakukan dengan menerapkan media *Word Square* dalam pembelajaran membaca di kelas II MIN 4 Kota Medan. Pada tahap ini, peneliti mengukur kepraktisan media melalui angket respons guru dan siswa. Hasil angket respons guru menunjukkan persentase kepraktisan sebesar 97,5% dengan kategori *sangat praktis*. Sementara itu, hasil angket respons siswa menunjukkan persentase kepraktisan sebesar 88,52%, yang juga termasuk kategori *sangat praktis*. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Word Square* mudah digunakan, menarik bagi siswa, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran membaca.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi (*evaluation*) bertujuan untuk mengetahui keefektifan media *Word Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest kepada 22 siswa kelas II. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa adalah 63, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 95. Selanjutnya, perhitungan N-Gain menghasilkan nilai sebesar 0,89 atau setara dengan 89%, yang berada pada kategori *sangat efektif*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Word Square* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *Word Square* yang dikembangkan melalui model *ADDIE* layak, praktis, dan efektif digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di MIN 4 Kota Medan. Kelayakan media ditunjukkan melalui hasil validasi ahli materi dengan persentase sebesar 95% dan validasi ahli media sebesar 97,5%, yang keduanya berada pada kategori sangat layak. Dari sisi kepraktisan, respon guru menunjukkan persentase sebesar 97,5%, sedangkan respon siswa mencapai 88,52%, yang menandakan bahwa media mudah digunakan dan menarik dalam proses pembelajaran. Keefektifan media terlihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 63 yang meningkat menjadi 95 pada posttest, serta hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,89 atau 89% yang termasuk kategori sangat efektif. Dengan demikian, media *Word Square* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan dan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran membaca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V3i2.1984>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Chyalutfu, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/Jcar.V4i3.1913>
- Devianty, R., & Sari, Y. (2022). Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 10(1). <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V10i1.1655>
- Hasibuan, F. H. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Discovery. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 153–166. <https://doi.org/10.24952/Alathfal.V1i2.3126>
- Jannah, Z. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Min 7 Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mesra, R. (2023). Research & Development Dalam Pendidikan. In <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/D6wck>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005).
- Sitanggung, S. R., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 180–188. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V6i1.511>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2141>
- Winaryati, E. (2021). Cercular Model Of Rd & D. In *Kbm Indonesia*.